



## Pengaruh Media Pembelajaran dan Pengalaman Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah

Eddi Supriadi

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Barokah Depok, Indonesia  
eddisupriadi078@gmail.com

DOI : 10.55656/jpe.v5i2.422

Submitted: (2025-06-03) | Revised: (2025-06-23) | Approved: (2025-06-30)

### *Abstract*

*This research aims to analyze the influence of teaching media and teachers' teaching experience in order to enhance students' motivation to learn in schools. This study employs a quantitative method to investigate the extent of the impact that teaching media and teachers' teaching experience have on students' motivation. A sample of 69 teachers was used, and data were collected using questionnaires and analyzed through descriptive and inferential analysis. The study findings indicate that learning media have a positive and significant effect on increasing students' learning motivation, as do teachers' teaching experiences, which also have a positive and significant impact on students' learning motivation. Therefore, it can be stated that in the effort to enhance students' learning motivation in schools, the use of effective and efficient learning media, along with the presence of highly experienced teachers, can be instrumental.*

**Keywords:** *learning media, teaching experience, learning motivation.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran dan pengalaman mengajar guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mencari seberapa besar pengaruh yang diberikan media pembelajaran dan pengalaman mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, sampel yang digunakan sebanyak 69 guru, data yang dikumpulkan dengan menggunakan angket dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Dari hasil kajian didapatkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, begitu pula dengan pengalaman mengajar guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disebutkan bahwa dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah dapat dilakukan dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien serta adanya guru yang memiliki pengalaman mengajar yang tinggi.

**Kata kunci:** media pembelajaran, pengalaman mengajar, motivasi belajar.

### **Pendahuluan**

Peningkatan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh seberapa baiknya pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah tidak akan berhasil apabila tidak didukung dengan berbagai sumber daya sekolah yang

dikelola secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai salah satu sumber daya terpenting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah memiliki beban dan peran yang besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, tanpa seorang guru pelaksanaan proses pembelajaran tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga dalam proses pembelajaran guru membutuhkan kualitas yang baik sebagai seorang tenaga pendidik, yang mampu mengelola proses pembelajaran. Salah satu hal yang dibutuhkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan dan dijaga sehingga upaya pembelajaran yang diberikan guru dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa di sekolah.

Motivasi belajar siswa penting untuk diperhatikan guru, sebagai apapun perencanaan proses pembelajaran yang disusun guru, tidak akan berhasil apabila siswa sebagai penerima pembelajaran tidak memiliki minat atau dorongan untuk mengikuti proses pembelajaran. Sultan & Ruslan (2021) menjelaskan bahwa motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya motivasi menunjukkan adanya dorongan dalam diri untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan kualitas yang tinggi. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat menumbuhkan semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan. Motivasi belajar pada hakekatnya segala sesuatu daya dorongan dan penggerak baik dari internal dan eksternal dalam diri setiap siswa untuk dapat melakukan aktivitas belajar secara terus menerus untuk menajapai tujuan tertentu (Khuluqo, 2017).

Dari hasil kajian yang dilakukan oleh Ernita, dkk, (2024) pada mata pelajaran IPA didapati bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri yaitu dari kemampuan siswa, siswa tidak sungguh-sungguh didalam proses pembelajaran dan disiplin belajar, siswa malas dan asik dengan kegiatannya sendiri sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri yaitu dari faktor kondisi lingkungan sekolah siswa, seperti pengaruh dari teman sepermainan siswa dan juga berasal dari faktor guru sebagai pembina siswa dalam belajar, guru di dalam proses pembelajaran tidak ditunjang dengan media pembelajaran. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki siswa untuk belajar, kemauan siswa untuk belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya adalah media pembelajaran.

Oleh sebab itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru supaya siswa memiliki motivasi dalam belajar yaitu dengan melakukan pemilihan media pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi yang diajarkannya. Media pembelajaran mempengaruhi terhadap kondisi motivasi belajar siswa di sekolah, hal ini terlihat dari kajian lain yang mendapati bahwa terdapat hubungan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa (Asrianti, dkk. 2021; Sultan, dkk. 2023; Pranyoto, 2023). Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan ransangan kepada siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa (Febrita dan Ulfah, 2019). Diperlukan media untuk mempermudah siswa menguasai materi pelajaran dengan tujuan menimbulkan minat, motivasi, kreativitas, meningkatkan aktivitas siswa. Ketika siswa tidak memiliki akses yang memadai terhadap media pembelajaran, mereka sering mengalami kesulitan dalam proses belajar (Zahro, dkk, 2022).

Media pendidikan menjadi salah media komunikasi guru dan siswa dalam proses belajar, tentu sudah memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu tujuan pembelajaran tidak dapat lepas dari media pendidikan (Hamalik, 1994). Oleh karena itu, dalam menjalankan tugas seorang guru sebagai tenaga pengajar, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan tepat sehingga pembelajaran lebih efektif dan lebih menarik minat siswa untuk belajar, penggunaan media pembelajaran menjadi elemen penting yang dapat mempengaruhi kemajuan belajar siswa secara signifikan.

Selain itu siswa akan memiliki motivasi dalam belajar apabila guru memiliki pengalaman dalam mengajar, seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar akan mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik dengan mengedepankan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran yang dilakukan. Menurut Syaiful (2012), pengalaman mengajar dapat dikatakan sebagai masa kerja guru yang merupakan proses pembelajaran atas jabatan yang dimilikinya. Pengalaman yang dimiliki seorang guru tidak hanya diperoleh ketika sedang berada didalam kelas, tetapi juga diperoleh melalui berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat mendukung kemampuannya.

Menurut Permendiknas No. 18 Tahun 2007 disebutkan bahwa pengalaman mengajar merupakan masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah, dan atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan). Guru yang sudah lama mengabdikan di sekolah akan lebih profesional apabila dibandingkan guru yang baru beberapa tahun mengabdikan di sekolah. Menurut Yamin, (2009) pengalaman yang dimiliki seorang guru dapat diperoleh diantaranya dari seminar, pelatihan, kegiatan musyawarah guru mata pelajaran dan kegiatan karya ilmiah. Dengan adanya pengalaman mengajar diri menunjukkan guru memiliki kemampuan dalam menanggulangi berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru yang memiliki kemampuan yang dilandasi pada motivasi akan mendorong guru untuk mencapai tujuan tertentu (Sardiman, 2012).

Bagi seorang guru pengalam mengajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, pengalaman tersebut akan terbina terus menerus sepanjang masa guru mengajar di sekolah, Widoyoko (2005) pengalaman mengajar pada hakekatnya merupakan rangkuman dari pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal-hal yang dialami tersebut telah dikuasainya, baik tentang pengetahuan, ketrampilan maupun nilai-nilai yang menyatu padanya. Untuk mengukur tingkat pengalaman kerja seorang pegawai dapat dilihat dari; 1) lama waktu/masa kerja, 2) tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, dan 3) penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan (Foster, 2001).

Upaya peningkatan motivasi belajar siswa akan lebih cepat dicapai apabila seorang guru memiliki kemampuan dalam mengelola media dalam pelaksanaan pembelajaran serta memiliki pengalaman dalam mengajar di kelas yang cukup. Oleh sebab itu dalam kajian ini ingin mengkaji dan menganalisis pengaruh media pembelajaran dan pengalaman mengajar guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah, diduga semakin baik penggunaan media dalam pembelajaran dan guru memiliki pengalaman mengajar yang tinggi akan meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.



## Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X1 dan X2) adalah media pembelajaran dan pengalaman mengajar guru, serta variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa di sekolah. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi dengan jumlah guru ± 217 orang guru ([dapo.kemdikbud.go.id](http://dapo.kemdikbud.go.id)). Sampel penelitian yang digunakan dalam kajian ini sebanyak 69 guru pengambilan sampel ini berlandaskan pada teknik pengambilan sampel yang menggunakan rumus dari Slovin dalam Akdon & Riduan (2007) sebagai berikut:

$$n = N/1+ N.e^2= \dots\dots\dots$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e<sup>2</sup> = margin error (ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan 95 %)

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berbentuk angket dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2016), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Data yang telah terkumpul akan dianalisis lanjutan dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis korelasi dan analisis regresi. Jumlah butir instrumen penelitian variabel media pembelajaran, pengalaman mengajar guru dan motivasi belajar siswa sebanyak 30 soal, dalam setiap pertanyaan memiliki gradasi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), R (Ragu-ragu) Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap pernyataan diberi nilai SS=5, S=4, R= 3, TS=2, STS=1.

## Hasil Penelitian

### Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui bagaimana tahapan media pembelajaran, pengalaman mengajar guru dan motivasi belajar siswa, dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, hasil analisis deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

		Motivasi Belajar Siswa	Media Pembelajaran	Pengalaman Mengajar Guru
N	Valid	69	69	69
	Missing	0	0	0
Mean		83.83	84.68	82.41
Median		83.29 <sup>a</sup>	84.00 <sup>a</sup>	83.30 <sup>a</sup>
Mode		82	82 <sup>b</sup>	84
Std. Deviation		9.868	11.991	7.912
Variance		97.381	143.779	62.598
Range		47	57	38
Minimum		62	61	61
Maximum		109	118	99
Sum		5784	5843	5686

Berdasarkan tabel statistik deskriptif motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa jumlah sampel yaitu sebanyak 69 guru. Mean atau rata-rata dari data motivasi belajar siswa yaitu 83.83. Median data motivasi belajar siswa adalah 83.29, yang berarti bahwa 50% sampel mempunyai motivasi belajar di atas 83 dan 50% lainnya mempunyai skor motivasi belajar siswa di bawah 83. Modus atau nilai yang paling sering muncul dari data motivasi belajar siswa adalah 82. Standar deviasi data menunjukkan bahwa data motivasi belajar siswa berada pada angka 9.868. Varians data motivasi belajar siswa berada pada angka 97.381. Range atau rentang data motivasi belajar siswa adalah 47, dengan nilai tertinggi adalah 109, dan nilai terendah adalah 62.

Mean atau rata-rata dari data media pembelajaran yaitu 84.68, median data media pembelajaran adalah 84.00, yang berarti bahwa 50% sampel skor media pembelajaran yang digunakan di atas 84 dan 50% lainnya mempunyai skor media pembelajaran di bawah 84. Modus atau nilai yang paling sering muncul dari data media pembelajaran adalah 82. Standar deviasi data menunjukkan bahwa data media pembelajaran berada pada angka 11.991. Varians data media pembelajaran berada pada angka 143.779. Range atau rentang data media pembelajaran adalah 57, dengan nilai tertinggi adalah 118, dan nilai terendah adalah 61.

Mean atau rata-rata dari data pengalaman mengajar guru yaitu 82.41, median data pengalaman mengajar guru adalah 83.30, yang berarti bahwa 50% sampel skor pengalaman mengajar guru di atas 82 dan 50% lainnya mempunyai skor pengalaman mengajar guru di bawah 82. Modus atau nilai yang paling sering muncul dari data pengalaman mengajar guru adalah 84. Standar deviasi data menunjukkan bahwa data pengalaman mengajar guru berada pada angka 7.912. Varians data pengalaman mengajar guru berada pada angka 62.598. Range atau rentang data pengalaman mengajar guru adalah 38, dengan nilai tertinggi adalah 99, dan nilai terendah adalah 61.

### Analisis Inferensial

## Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa diperoleh arah regresi  $b$  sebesar  $= 0.430$  dan konstanta  $a$  sebesar  $47.413$ . Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut ( $X_1$  dengan  $Y$ ) dapat digambarkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 47.413 + 0.430X_1$ . Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji  $F$  dan hasilnya disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Analisis Variansi Uji Signifikansi dan Uji Linieritas Regresi  $\hat{Y} = 47.413 + 0.430X_1$

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1807.825	1	1807.825	25.160	.000 <sup>a</sup>
Residual	4814.088	67	71.852		
Total	6621.913	68			

- Predictors: (Constant), Media Pembelajaran
- Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis variansi pengujian signifikansi regresi antara  $X_1$  dengan  $Y$  pada tabel 2, diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $25.160 > 3.98$ ) pada  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa regresi  $Y$  atas  $X_1$  sangat signifikan. Harga  $F$  tuna cocok hasil perhitungan  $F_{hitung} <$  dari  $F_{tabel}$  ( $0.542 < 1.773$ ), maka bentuk regresi  $Y$  atas  $X_1$  adalah linier. Dapat disimpulkan  $\hat{Y} = 47.413 + 0.430X_1$  sangat signifikan dan linier. Regresi ini mengandung arti bahwa apabila media pembelajaran naik satu unit, maka akan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sebesar  $0.430$  unit pada konstanta  $47.413$ .

Kekuatan pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{y1}$  sebesar  $= 0.523$ . Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji  $t$  didapat harga  $t_{hitung}$  sebesar  $5.016$ . Sedangkan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  di dapat harga  $t_{tabel} = 1,667$ . maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif media pembelajaran terhadap motivasi belajar teruji kebenarannya, dengan perkataan lain makin baik penggunaan media pembelajaran, makin tinggi kontribusi dan pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah.

Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi, koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dengan variabel  $Y$ . Koefisien determinasi  $X_1$  dengan  $Y$  sebesar  $(r_{y1})^2 = (0.523)^2 = 0,273$ . Ini berarti bahwa  $27.3\%$  variasi yang terjadi pada motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh media pembelajaran melalui regresi  $\hat{Y} = 47.413 + 0.430X_1$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila penggunaan media pembelajaran baik, maka motivasi belajar siswa akan tinggi, sebaliknya jika media pembelajaran rendah, maka motivasi belajar siswa akan rendah pula.

### Pengaruh Pengalaman Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui pengaruh pengalaman mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel pengalaman mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa diperoleh arah regresi  $b$  sebesar  $= 0.649$  dan konstanta  $a$  sebesar  $30.319$ . Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut ( $X_2$  dengan  $Y$ ) dapat digambarkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 30.319 + 0.649X_2$ . Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji  $F$  dan hasilnya disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Analisis Variansi Uji Signifikansi dan Uji Linieritas Regresi  $\hat{Y} = 30.319 + 0.649X_2$

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1794.603	1	1794.603	24.908	.000 <sup>a</sup>
Residual	4827.310	67	72.049		
Total	6621.913	68			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis variansi pengujian signifikansi regresi antara  $X_2$  dengan  $Y$  pada tabel 3, diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $24.908 > 3.98$ ) pada  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa regresi  $Y$  atas  $X_2$  sangat signifikan. Harga  $F$  tuna cocok hasil perhitungan  $F_{hitung} <$  dari  $F_{tabel}$  ( $1.479 < 1.850$ ), maka bentuk regresi  $Y$  atas  $X_2$  adalah linier. Dapat disimpulkan  $\hat{Y} = 30.319 + 0.649X_2$  sangat signifikan dan linier. Regresi ini mengandung arti bahwa apabila pengalaman mengajar guru naik satu unit, maka akan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sebesar  $0.649$  unit pada konstanta  $30.319$ .

Kekuatan pengaruh variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{y2}$  sebesar  $= 0.521$ . Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji  $t$  didapat harga  $t_{hitung}$  sebesar  $4.991$ . Sedangkan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  di dapat harga  $t_{tabel} = 1,667$ . maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pengalaman mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa teruji kebenarannya, dengan perkataan lain makin tinggi pengalaman mengajar guru, makin tinggi kontribusi dan pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah.

Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi, koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$ . Koefisien determinasi  $X_2$  dengan  $Y$  sebesar  $(r_{y2})^2 = (0.521)^2 = 0,271$ . Ini berarti bahwa  $27.1\%$  variasi yang terjadi pada motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh pengalaman mengajar guru melalui regresi  $\hat{Y} = 30.319 + 0.649X_2$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila pengalaman mengajar guru baik, maka motivasi belajar siswa akan tinggi, sebaliknya jika pengalaman mengajar guru rendah, maka motivasi belajar siswa akan rendah pula.

### Pengaruh Media Pembelajaran dan Pengalaman Mengajar Guru secara bersama-sama Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Untuk mencari pengaruh media pembelajaran dan pengalaman mengajar guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa di sekolah, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi jamak. Perhitungan regresi jamak data variabel motivasi belajar siswa menghasilkan arah regresi  $a_1$  sebesar, 0.294 untuk variabel  $X_1$  (media pembelajaran),  $a_2$  sebesar 0.441 untuk variabel  $X_2$  (pengalaman mengajar guru), serta konstanta  $a$  sebesar 22.596. Bentuk antar variabel bebas dengan variabel terikat tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 22.596 + 0.294X_1 + 0.441X_2$ . Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus dilakukan uji keberartian regresi. Untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi jamak, dilakukan uji F dan hasilnya disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Varians Regresi Linear Jamak  $\hat{Y} = 22.596 + 0.294X_1 + 0.441X_2$ .

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2454.555	2	1227.278	19.437	.000 <sup>a</sup>
Residual	4167.358	66	63.142		
Total	6621.913	68			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar Guru, Media Pembelajaran

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan analisis varians regresi jamak pada tabel 4 di atas diketahui harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $19.437 > 3,98$ ) pada  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan regresi jamak  $\hat{Y} = 22.596 + 0.294X_1 + 0.441X_2$ , sangat signifikan. Kekuatan korelasi jamak antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dengan variabel  $Y$  diperoleh koefisien korelasi  $R = 0,609$  maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi jamak ( $R_{y12}$ ) dalam penelitian ini sangat signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Temuan ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif media pembelajaran, dan pengalaman mengajar guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa, teruji kebenarannya.

Koefisien determinasi antara variabel ( $X_1$ ,  $X_2$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) adalah sebesar  $R^2 = (0,609)^2 = 0,371$  ini menunjukkan bahwa 37.1% variasi yang terjadi pada variabel motivasi belajar siswa dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel media pembelajaran, dan pengalaman mengajar guru secara bersama-sama melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 22.596 + 0.294X_1 + 0.441X_2$ . Variansi sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

## Pembahasan

Hasil kajian didapati bahwa peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah, dapat ditingkatkan dengan adanya media pembelajaran serta adanya pengalaman mengajar guru yang baik. Media pembelajaran dan pengalaman mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perkembangan dan peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah. Media pembelajaran dan pengalaman mengajar guru menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan perubahan terhadap motivasi belajar siswa. Sundayana (2016) menemukan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar dapat meningkatkan keinginan dan minat baru pada diri siswa serta membangkitkan motivasi belajar.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, adanya media pembelajaran memberikan perubahan kondisi dan suasana dalam pelaksanaan

proses pembelajaran, proses pembelajaran terasa lebih hidup dimana adanya interaksi yang positif antara guru dan siswa, siswa aktif selama pelaksanaan proses pembelajaran yang menandakan adanya minat dan dorongan dalam diri siswa untuk belajar, hal ini dapat tercapai apabila adanya media pembelajaran yang digunakan guru tepat dan sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi yang ada di kelas. Syafruddin (2016), berpendapat bahwa media pembelajaran meliputi: buku, alat perekam, kaset, kamera video, fotografi, televisi, komputer, film dan slide. Media dalam proses kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai alat-alat yang berupa grafis, elektronik, dan fotografis yang mampu untuk menangkap, memproses dan menyampaikan informasi secara visual dan verbal (Sudjana & Rifai, 2011). Penggunaan media pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membuat penyampaian materi lebih menarik, memperbaiki kualitas pembelajaran, dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Thahir dan Kamaruddin, 2021).

Proses pembelajaran untuk menggunakan media pembelajaran tentu sangat penting terlebih dahulu memilih media pembelajaran berdasarkan kriteria-kriteria tertentu untuk memberikan kemudahan guru dalam memberikan dan menyampaikan materi atau bahan ajar kepada siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar menunjukkan konsentrasi tinggi pada materi pembelajaran dengan menyelesaikan tugas-tugas akademik secara efektif, dan berusaha memahami pembelajaran (Mobrur, dkk, 2020). Untuk itu, guru perlu meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta penggunaan media pembelajaran yang konkrit (Hidayati, dkk. 2022). Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru pada diri siswa serta membangkitkan motivasi (Mushon, 2010). Motivasi belajar memiliki peran penting dalam membangun semangat belajar, mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Meşe Esra, dkk, 2021).

Memberikan motivasi kepada siswa, menunjukkan bahwa guru menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu (Sumiati & Triposa, 2021). Seorang siswa yang memiliki motivasi terlihat dari adanya dorongan yang diberikan guru terhadap siswa untuk tergerak secara baik dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran yang diberikan guru di kelas. Faktor-faktor penyebab siswa mengalami penurunan motivasi dalam belajar adalah menurunnya minat, sikap siswa dan aspek jasmani pada diri siswa (Hidayati, dkk. 2022). Saumi dkk, (2021) menyatakan bahwa guru harus selalu berusaha untuk memberikan perhatian yang lebih kepada siswa agar semangat belajarnya. Hal ini dapat terwujud dengan adanya guru yang memiliki pengalaman mengajar yang tinggi. Pengalaman mengajar yang dimiliki seorang guru akan membawa manfaat yang sangat besar untuk keberlangsungan proses belajar mengajar yang baik. Menurut Yamin (2007) berpendapat bahwa pengalaman mengajar merupakan salah satu bahan pertimbangan yang mesti dilakukan oleh pengajar dalam memilih metode pembelajaran secara tepat dan akurat.

Siagian (2011) bahwa beberapa faktor yang membentuk perilaku manusia adalah faktor pengalaman, faktor pendidikan dan faktor lingkungan. Hal ini memberikan makna bahwa pengalaman mengajar menjadi salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, adanya pengalaman mengajar yang baik di sekolah seorang guru akan mampu dalam menanggulangi berbagai hambatan yang terjadi

dalam proses pembelajaran termasuk pada rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa. Guru yang mengikuti berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan yang salah satu indicator pengalaman mengajar untuk peningkatan kualitas diri merupakan bukti guru memiliki motivasi untuk berkembang (Tange & Ferlin, 2018).

Pengalaman tidak dimiliki dalam waktu yang singkat, tetapi berasal dari berbagai kegiatan dan kejadian yang dirasakan dan dialami guru dalam kurun waktu tertentu, yang memberikan pemahaman, keterampilan dan kemampuan dalam memberikan pembelajaran terhadap siswa di sekolah. Purwanto (2003) mengatakan, semakin sering seseorang mengalami sesuatu, maka semakin bertambah pengetahuan dan kecakapannya terhadap hal-hal tersebut, dan akan lebih menguasai sehingga dari pengalaman yang diperolehnya seseorang dapat mencoba mendapatkan hasil yang baik.

### Simpulan

Guru yang memiliki pengalaman mengajar akan memiliki kemampuan untuk menghadapi segala tantangan dan hambatan, memiliki inisiatif dalam mengajar dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitasnya. Oleh sebab itu guru harus memiliki tanggung jawab yang tinggi, bersikap profesional dalam bekerja, totalitas dalam bertugas, meningkatkan keterampilan, terus mengasah kemampuan sebagai seorang tenaga pendidik. Seorang guru yang profesional akan mampu dalam mengembangkan dan meningkatkan penggunaan media pembelajaran dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, dengan memicu siswa untuk memiliki minat dan dorongan dalam diri untuk berusaha seoptimal mungkin mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses kegiatan belajar, agar materi atau bahan ajar yang akan dipelajari nampak lebih mudah untuk dapat difahami dan dimengerti oleh para siswa.

Untuk itu perlu memilih dengan bijak dan menggunakan media pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa agar proses pembelajaran tetap menarik dan tidak menimbulkan kejenuhan, pemanfaatan media pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama dan akan cenderung giat bekerja dan berusaha bekerja dengan sebaik mungkin, serta adanya penyampaian materi atau bahan ajar pada proses belajar dengan menggunakan atau mengkombinasikan dengan media atau alat bantu kemudian dijadikan satu, maka proses pembelajaran akan lebih efektif, inovatif dan lebih menarik. Seorang guru yang mengetahui kewajiban dan tanggungjawabnya serta memiliki komitmen dalam mengajar maka akan memiliki pengalaman mengajar akan berpengaruh terhadap kualitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Seorang guru yang berpengalaman menunjukkan bahwa guru memiliki keahlian dan profesionalisme seorang guru, Pengalaman mengajar banyak memberikan keahlian dan keterampilan untuk mengatasi semua permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengalaman mengajar penting bagi seorang pendidik agar lebih terampil dalam menjalankan tugasnya dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa media pembelajaran dan pengalaman mengajar guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, maka disarankan agar para pendidik dan pihak sekolah lebih optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa terbukti mampu meningkatkan semangat dan partisipasi mereka dalam proses belajar. Oleh karena itu, pelatihan penggunaan teknologi dan media pembelajaran modern bagi guru perlu terus ditingkatkan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan.

Selain itu, guru-guru dengan pengalaman mengajar yang tinggi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan profesionalisme guru, baik melalui pelatihan, kegiatan musyawarah guru mata pelajaran, maupun program pengembangan kompetensi berkelanjutan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan dinas pendidikan disarankan untuk memberikan ruang dan dukungan kepada guru dalam pengembangan diri, karena pengalaman mengajar yang terus terasah dapat memperkaya metode dan pendekatan dalam mengajar, yang pada gilirannya berdampak langsung pada motivasi siswa.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian tidak hanya pada tingkat SMP, tetapi juga pada jenjang pendidikan lain seperti SD dan SMA/SMK, sehingga generalisasi temuan dapat diperluas. Selain itu, pendekatan campuran (mixed methods) dapat digunakan untuk menggali lebih dalam aspek kualitatif dari bagaimana media pembelajaran dan pengalaman mengajar mempengaruhi psikologis siswa dalam proses belajar. Penelitian lanjutan juga bisa mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa, seperti iklim kelas, gaya kepemimpinan kepala sekolah, atau dukungan orang tua. Dengan demikian, hasil penelitian ke depan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dalam rangka peningkatan mutu proses pembelajaran di sekolah.

## Daftar Pustaka

- Akdon, Riduwan. (2007). *Rumusdan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Asrianti. W, Sobari. S, Isnaini. H., (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII-A SMPN 10 Cibinong. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. 4 (1), 223-228.
- El khuluqo, Ihsan., (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ernita, Y., Hetilaniar, Dina Sri Nindiati. (2024). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 3 Rantau Bayur. *Jurnal EduTech*. 10 (2). 466-473. DOI: <https://doi.org/10.30596/edutech.v10i2.20499>
- Febrita. Y, Ulfah. M., (2019). Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding: Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika 5*, (1). 181-188.
- Foster, B. (2001). *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta: PPM.
- Hamalik, Oe. (1994). *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti.



- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153-1160. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>
- Hidayat, T., Matondang, A. P., & Syukron, A. (2024). Study of Education Analysis of Alpha Generation in Marginal Communities. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1437-1446.
- Meşe, E. & Sevilen, Ç. (2021). Factors influencing EFL students' motivation in online learning: A qualitative case study. *Journal of Educational Technology & Online Learning*, 4 (1), 11-22. Doi: <http://doi.org/10.31681/jetol.817680>
- Mobrur, dkk. (2020). Analysis of Factors Affecting Student Learning Achievement of Social Sciences Subjects in Muhammadiyah Middle School Rokan Hulu Regency. *Journal of Educational Sciences*, 1(4), 190-204.
- Muhson. A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8 (2). 1-10.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2007. Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan.
- Pranyoto. Y.H., (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa Kelas V SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia Merauke. *Jurnal Jumpa* 11 (1). 1-17.
- Purwanto, N. (2003). Psikologi pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruhendi, E., Syukron, A., & Raharjo, M. (2025). Inovasi Manajemen Sarana dan Prasarana PAUD dalam Menghadapi Era Pendidikan Hybrid: Analisis Kebutuhan dan Implementasi: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1550-1556.
- Sardiman, A.M.(2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Saumi, N. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*,7(1), 149-155.
- Siagian, S.P.(2011). Manajemen sumber daya manusia: pengertian, dasar, pengertian, dan perilaku. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. N., Rifai, A, (2011). Media pengajaran: Penggunaan dan Pembuatan. Bandung: Sinar Baru Agensindo Bandung.
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sultan, M. A., & Ruslan, R. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19 di SDN 273 Anabanua Kabupaten Wajo Penda-huluan. *Jurnal Sinestesia*, 11(2), 93-99.
- Sultan, M.A, Ilmi. N, Purnama. A.I., (2003). Hubungan Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Kelurahan Cabenge Kabupaten Soppeng. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 2 (3). 370-375.
- Sumiati, S., & Triposa, R. (2021). Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen Memotivasi Belajar Peserta Didik Dalam Perspektif Alkitab. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*,1(1), 69-84.
- Sundayana, R. (2016). Media dan Alat peraga dalam Pembelajaran Matematika. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriadi, E. (2025). Analisis Kemampuan Mengajar Guru dan Penggunaan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas



- Proses Pembelajaran: Penelitian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3(4), 1713-1721.
- Supriadi, E. (2018). Hubungan kepemimpinan pengajaran guru besar dan disiplin kerja guru dengan motivasi kerja guru dan prestasi akademik pelajar sekolah rendah Jakarta Pusat Indonesia (Doctoral dissertation, Universiti Pendidikan Sultan Idris).
- Syafruddin. (2016). Kurikulum dan Pembelajaran. Depok: PT Kanisius
- Syaiful. (2012). Pengaruh Pengalaman Mengajar Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. *Jurnal Elementary School*, 5 (2), 119-127.
- Tangge. L, Ferlin. A., (2018). Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Motivasi Kerja Terhadap Guru Biologi Tersertifikasi Di SMA Negeri Se-Kota Palu. *Proceeding Biology Education Conference*. 15 (1), 515-523.
- Thahir. R., Kamaruddin.R., (2021) Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*. 1(2). 24-35
- Widoyoko, E. P. S. (2005). Kompetensi Mengajar Guru IPS Kabupaten Purworejo. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Winardi. (2002). Motivasi dan pemotivasian dalam manajemen. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yamin. (2009). Manajemen mutu pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Yamin. M., (2007). Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zahro. A, Sutomo. Moh, Sahlan. Moh, (2022). Inovasi Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Kecerdasan Visual Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*. 5(1). 61-77.